

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam tifoid merupakan penyakit menular disebabkan oleh infeksi bakteri *Salmonella typhi*. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 1962 tentang wabah (Lukman *et al.*, 2024). Di antara gejala demam tifoid adalah demam dengan suhu tinggi (39–40°C), disertai sakit kepala, nyeri otot, sakit perut, kehilangan nafsu makan, kelelahan, dan lidah tampak kotor. Setelah tertular bakteri, pasien biasanya menunjukkan gejala penyakit dalam waktu satu hingga dua minggu (Piliang *et al.*, 2025).

Menurut World Health Organization (2024), setiap tahun diperkirakan terdapat sekitar 9 juta kasus demam tifoid dengan lebih dari 110.000 kematian di seluruh dunia. Data tersebut menunjukkan bahwa demam tifoid masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang signifikan secara global.

Di Indonesia, kasus demam tifoid diketahui berkisar 350-810 per 100.000 penduduk. Prevalensi penyakit ini sebesar 1,6% dan menduduki urutan ke-5 penyakit menular yang terjadi pada semua umur (Lukman *et al.*, 2024).

Berdasarkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2024, demam tifoid menempati posisi ke-5 dari sepuluh penyakit terbesar yang dirawat inap di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dengan jumlah kasus sebanyak 1.918 (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2024)

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Umum Sufina Aziz Medan, diperoleh data bahwa jumlah kasus demam tifoid pada tahun 2023 sebanyak 1.178 kasus, sedangkan pada tahun 2024 meningkat menjadi 1.302 kasus. Peningkatan jumlah kasus ini menunjukkan bahwa demam tifoid masih sering dijumpai di rumah sakit tersebut. (Rekam Medis RSU Sufina Aziz, 2025)

Komplikasi demam tifoid dapat berupa perubahan jumlah trombosit. Trombosit berperan penting dalam proses pembekuan darah, sehingga penurunan jumlahnya (trombositopenia) dapat meningkatkan risiko terjadinya perdarahan. Mekanisme ini diduga disebabkan oleh efek endotoksin *Salmonella Typhi* yang menekan aktivitas sumsum tulang, sehingga produksi sel darah termasuk trombosit, menjadi berkurang (Umami *et al.*, 2023).

Trombosit merupakan sel darah terkecil berbentuk cakram bulat dan merupakan fragmen sitoplasma megakariosit (Ariani & Aidina, 2022). Jumlah trombosit normal adalah $150-450 \times 10^9/L$ (Sukanto & Sari, 2025).

Pemeriksaan laboratorium untuk diagnosis demam tifoid meliputi uji serologis (Widal, Tubex), bakteriologis (isolasi dan kultur *Salmonella Typhi*), hematologi (darah lengkap), serta metode molekuler. Salah satu temuan hematologis yang sering dijumpai adalah *trombositopenia*, yang dapat menjadi indikator komplikasi tifoid (Piliang *et al.*, 2025).

Melihat kondisi tersebut, penting dilakukan pemeriksaan yang tepat memberikan gambaran lebih lanjut tentang aspek klinis penderita demam tifoid dengan menilai trombosit sebagai indikator penting untuk perjalanan penyakit. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan sebagian besar penderita demam tifoid memiliki nilai trombosit di batas normal, meskipun terinfeksi *Salmonella Thypi* yang dapat memicu penurunan nilai trombosit.

Penelitian Aritonang *et al.*, (2025) di RSUD Sari Mutiara Lubuk Pakam melaporkan bahwa 33,3% dari lima orang mengalami penurunan trombosit di luar batas normal. Temuan serupa dilaporkan oleh Umami *et al.*, (2023) Di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Kota Palembang di mana 24% dari 85 pasien mengalami *trombositopenia*. Namun data terkait kondisi ini di RSUD Sufina Aziz Medan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang akurat serta mendukung upaya peningkatan pelayanan pasien demam tifoid di RSUD Sufina Aziz Medan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas peneliti tertarik meneliti ”Bagaimana gambaran jumlah trombosit pada penderita demam Tifoid di RSUD Sufina Aziz Medan?”

C. Tujuan Penelitian**1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran jumlah trombosit pada penderita demam tifoid di RSUD Sufina Aziz Medan.

2. Tujuan Khusus

- a. Menghitung jumlah trombosit pada penderita demam tifoid yang melakukan pemeriksaan darah lengkap di RSUD Sufina Aziz Medan.
- b. Mengetahui berapa banyak penderita demam tifoid dengan variasi jumlah trombosit berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin.

D. Manfaat Penelitian

1. Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman khususnya dibidang hematologi.
2. Sebagai bahan informasi pemeriksaan trombosit pada penderita demam Tifoid di RSUD Sufina Aziz Medan.
3. Untuk menjadi tambahan pustaka ilmiah bagi institusi terutama bagi Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Medan dan sebagai acuan untuk penelitian.